

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | September 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

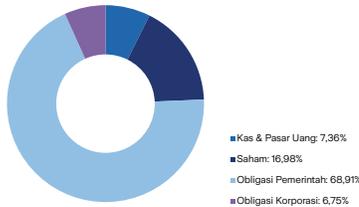
STRATEGI INVESTASI

- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki *underlying asset* seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.473,03
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 28.025,28
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	19,03

KOMPOSISI PORTFOLIO

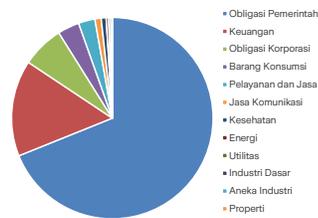


KEPEMILIKAN TERBESAR

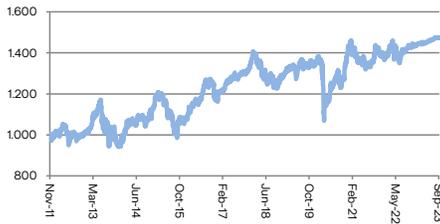
Bank DBS	ORIO20
FR0037	PBS021
FR0070	PBS026
FR0077	PBS036
ORIO19	Tower Bersama

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

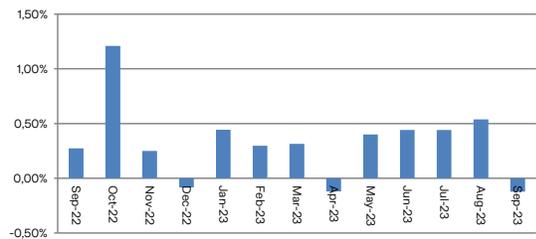
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	-0,12%	0,86%	2,66%	4,08%	3,06%	3,31%
Tolak Ukur*	-0,66%	1,80%	3,39%	3,70%	6,10%	5,91%

* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

Tingkat inflasi dibulan September tercatat +0,19% MoM/+2,28% YoY (Agustus: -0,02% MoM/+3,27% YoY), dimana penurunan inflasi YoY yang cukup signifikan disebabkan oleh high base effect dari kenaikan harga BBM bersubsidi tahun lalu dan kenaikan dari kelompok terutama kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Di bulan ini Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75%, konsisten dengan kebijakan pengendalian tingkat inflasi dalam kisaran 3,0±1%. Neraca perdagangan Agustus kembali mencatat surplus USD 3,12 miliar (Juli surplus USD 1,31 miliar). Terlihat penurunan ekspor secara YoY terbesar yang terjadi pada sektor non migas sub sektor pertambangan dan lainnya. Sedangkan penurunan impor secara YoY terbesar terjadi pada sektor migas sub sektor minyak mentah. Posisi cadangan devisa di akhir Agustus 2023 relatif flat di USD 137,1 miliar (Juli: USD 137,7 miliar). Sedikit penurunan dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian global.

IHSG bergerak variative namun berhasil ditutup menguat ke level 6.939,89, membukukan kinerja -0,19% MoM/+1,30% YtD. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain AMMN, BBNI, dan BRPT. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain BBRO, BBKA, dan MDKA. Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup melemah di 357,25 dimana kinerja tercatat -1,26% MoM /+5,95% YtD sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup masing-masing di 6,53% (+37bps) dan 6,89% (+53bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,37% - 6,89%. Faktor utama penggerak pasar di bulan ini datang dari luar negeri yaitu arah kebijakan suku bunga The Fed yang mengindikasikan masih ada potensi kenaikan suku bunga satu kali lagi tahun ini menjadi 5,75% dan akan mempertahankan suku bunga di level tinggi hingga tahun depan untuk menjaga tingkat inflasi. Selain itu kekhawatiran perlambatan ekonomi global dari China dan Eropa dan kenaikan harga minyak dunia juga membayangi sentiment pasar. Kekuatiran tersebut kembali menaikkan imbal hasil obligasi di bulan ini serta berdampak pada kepemilikan asing atas obligasi pemerintah yang turun ke IDR 823,19 triliun atau sebesar 14,95% (Agustus: IDR 846,30 triliun). Namun demikian, rilis data fundamental yang solid menjadi penopang prospek perekonomian Indonesia ditengah ketidakpastian global.

Katalis positif

- Inflasi Indonesia yang terkendali
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil
- Tren penurunan inflasi Amerika Serikat

Katalis negatif

- Kebijakan suku bunga The Fed *higher for longer*
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.